



THE UNIVERSITY OF
MELBOURNE

Maju kena mundur kena:

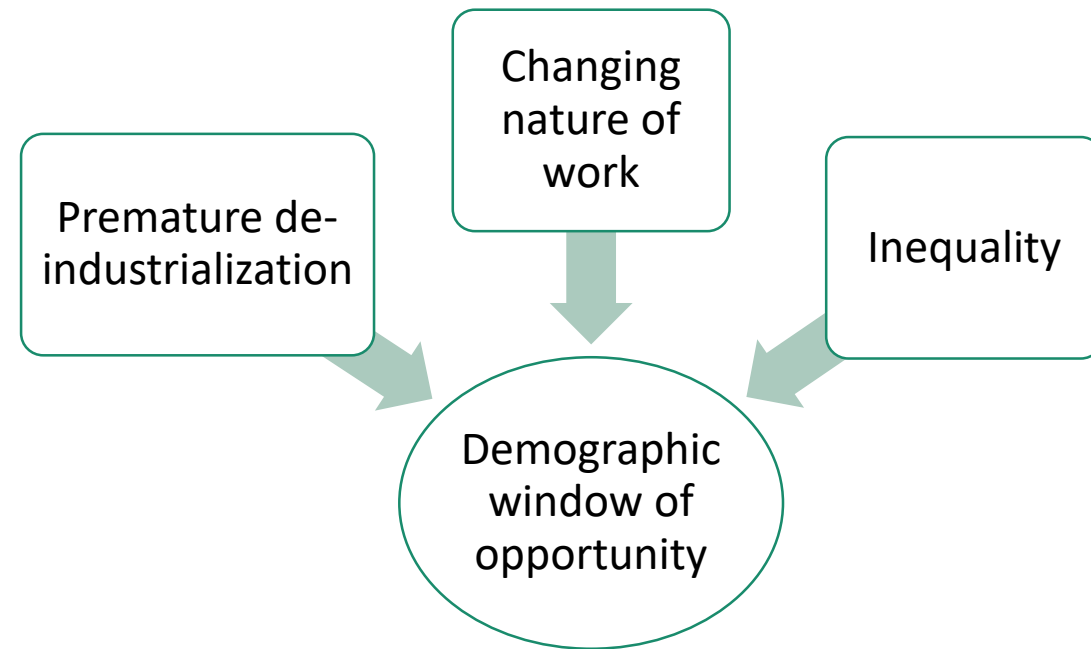
Perspektif sosio-demografi angkatan kerja muda di Indonesia

Ariane Utomo
School of Geography
Ariane.Utomo@unimelb.edu.au

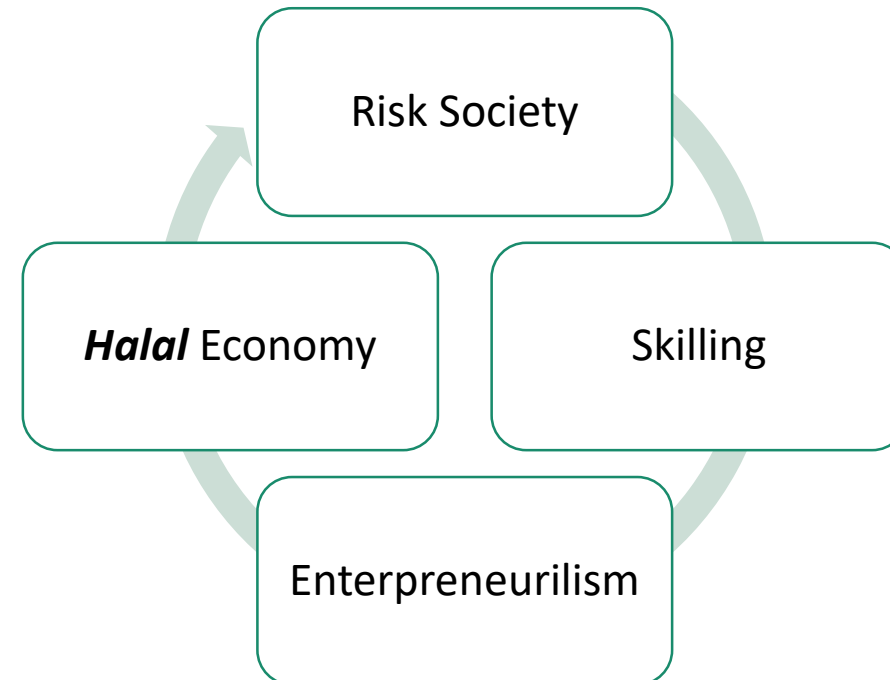


<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20181113202947-384-346295/gojek-tidak-mungkin-buka-akun-suspend-mitra-tanpa-syarat>

Macro-level population and labour
market trends

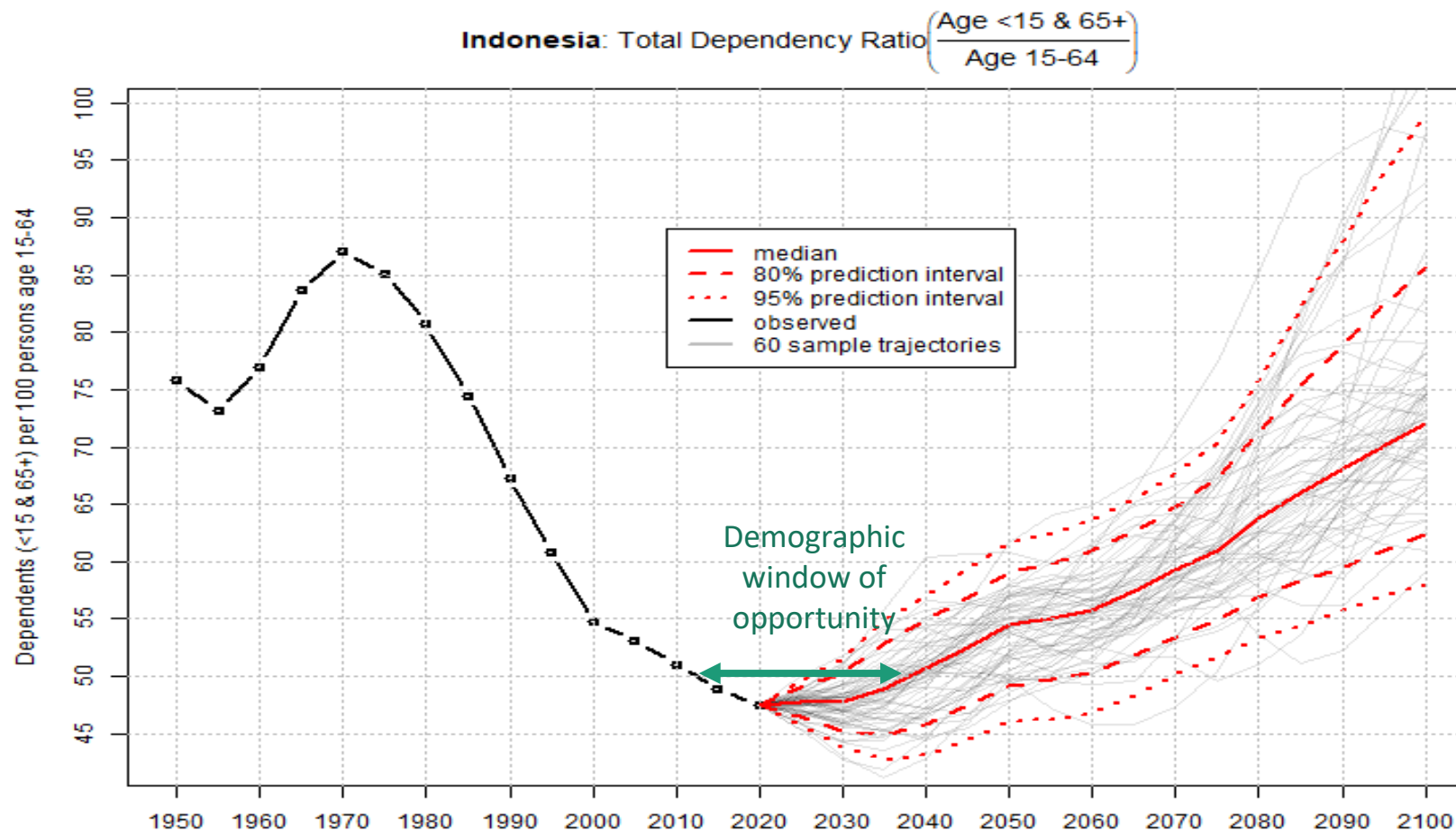


Response and reactions

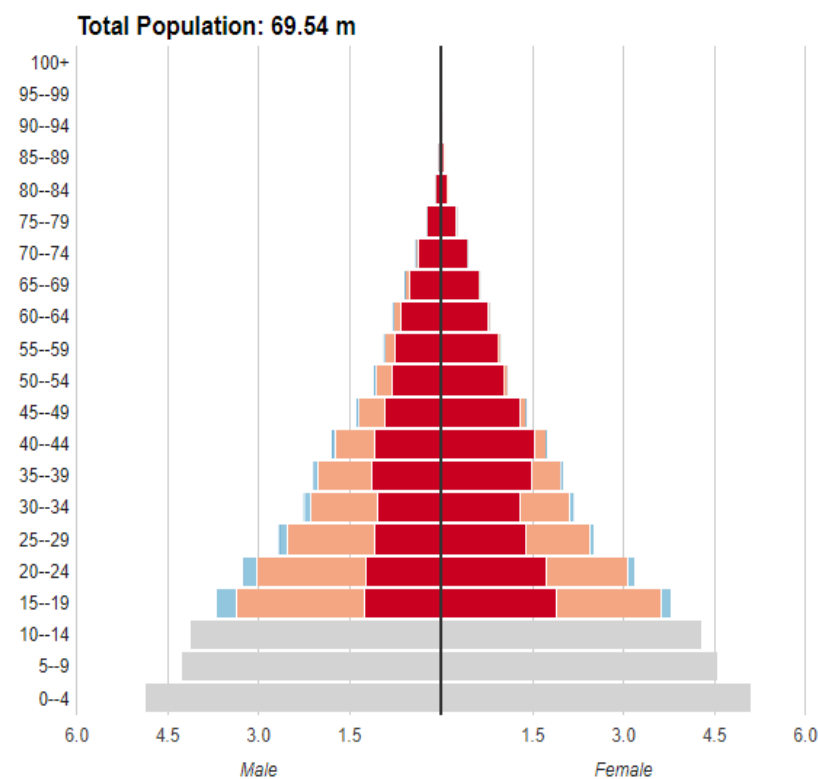
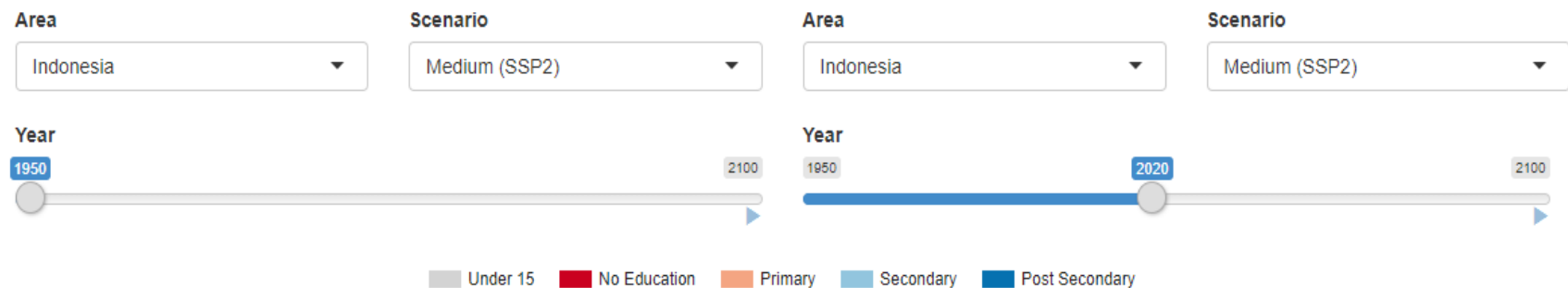


World Population Prospects 2019: Indonesia currently around its lowest point in age dependency ratio.

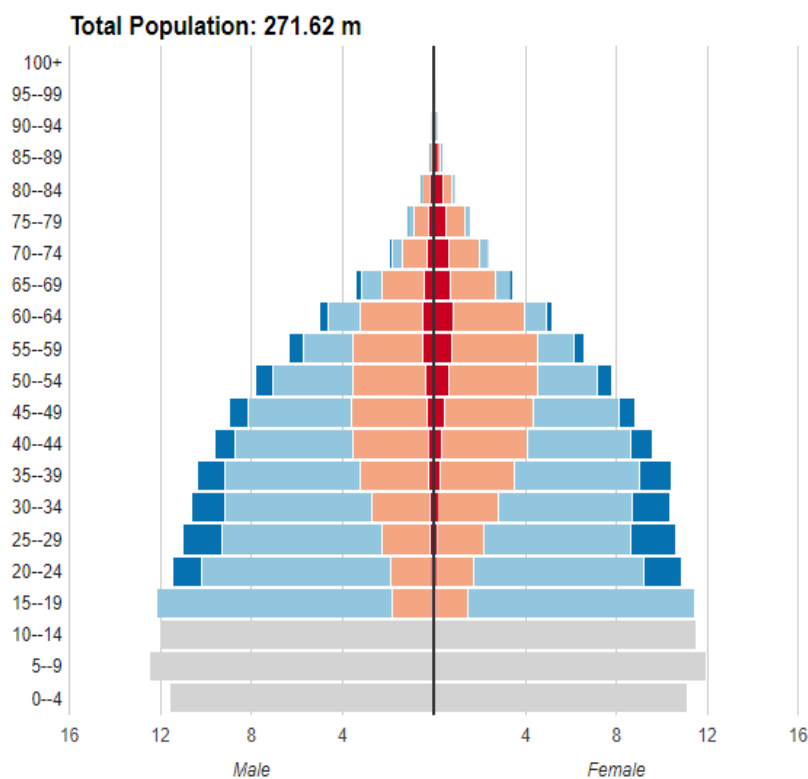
Currently showing: Indonesia > Probabilistic Projections > Pop Ratios > Total Dependency > Age 0-14 plus 65 and over by 15-64



© 2019 United Nations, DESA, Population Division. Licensed under Creative Commons license CC BY 3.0 IGO.
United Nations, DESA, Population Division. *World Population Prospects 2019*. <http://population.un.org/wpp/>



1950

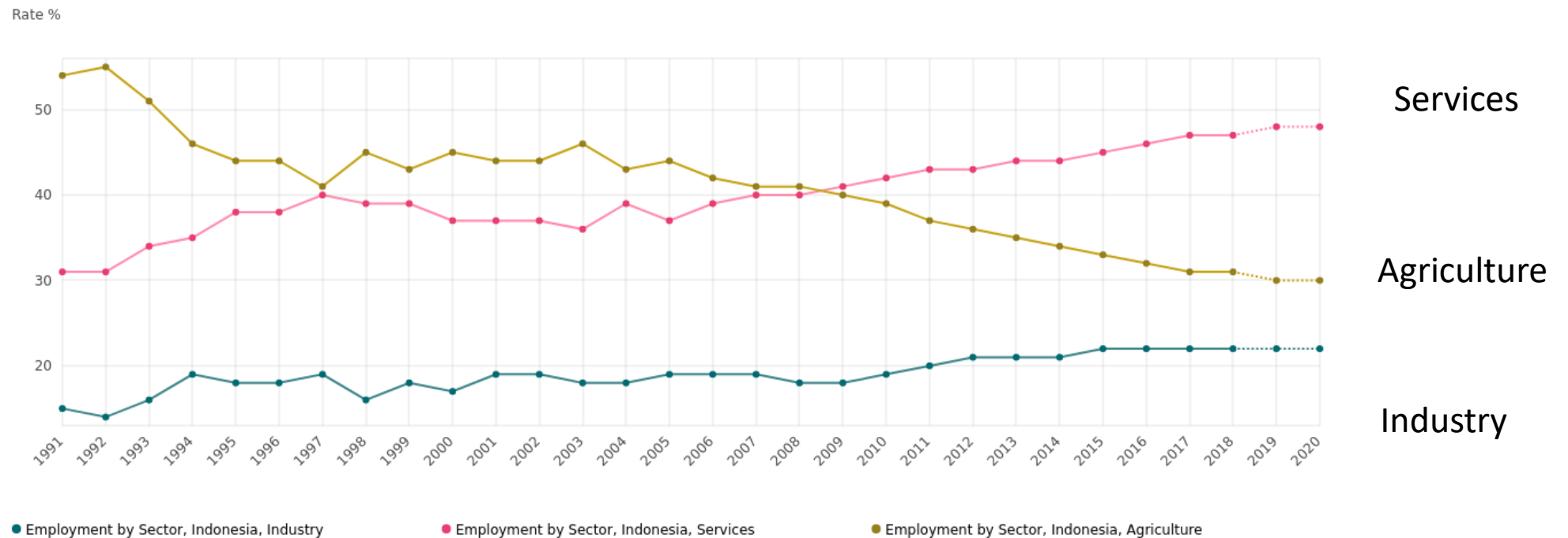


2020

“The arrival of the largest educated cohort of young adults (*and the demographic window of opportunity*) in Indonesia today coincides with a complex sets of labour market and economic conditions different to those that foregrounded the demographic window of opportunity in places like South Korea in the mid 1970s- mid 1980s.”

Premature de-industrialization: “countries are running out of industrialization opportunities sooner and at much lower levels of income compared to the experience of early industrializers....evidence suggests both globalization and labor-saving technological progress in manufacturing – including automation- have been behind these developments. Premature deindustrialization has potentially significant economic and political ramifications, including lower economic growth and democratic failure.” (Dani Rodrik, 2015: 1)

Employment by sectors: Agriculture, Industry, Services, 1991 - 2020



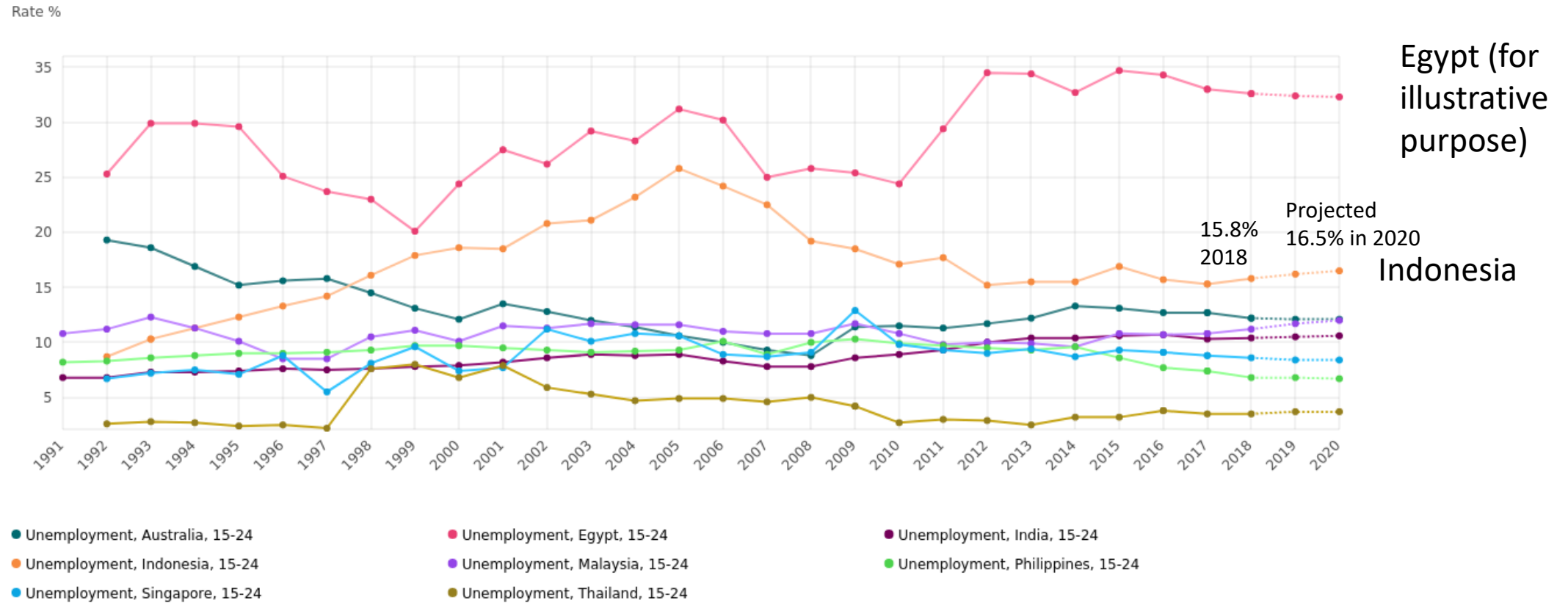
This dataset includes both real and imputed data from 1991-2018, as well as projections from 2019-20. Estimates may differ from official national sources.
Source: International Labour Organization, ILO modelled estimates (ilo.org/wesodata)

Changing nature of work:
digital disruption, industry 4.0, gig economy, new economy, Post-
Fordist world



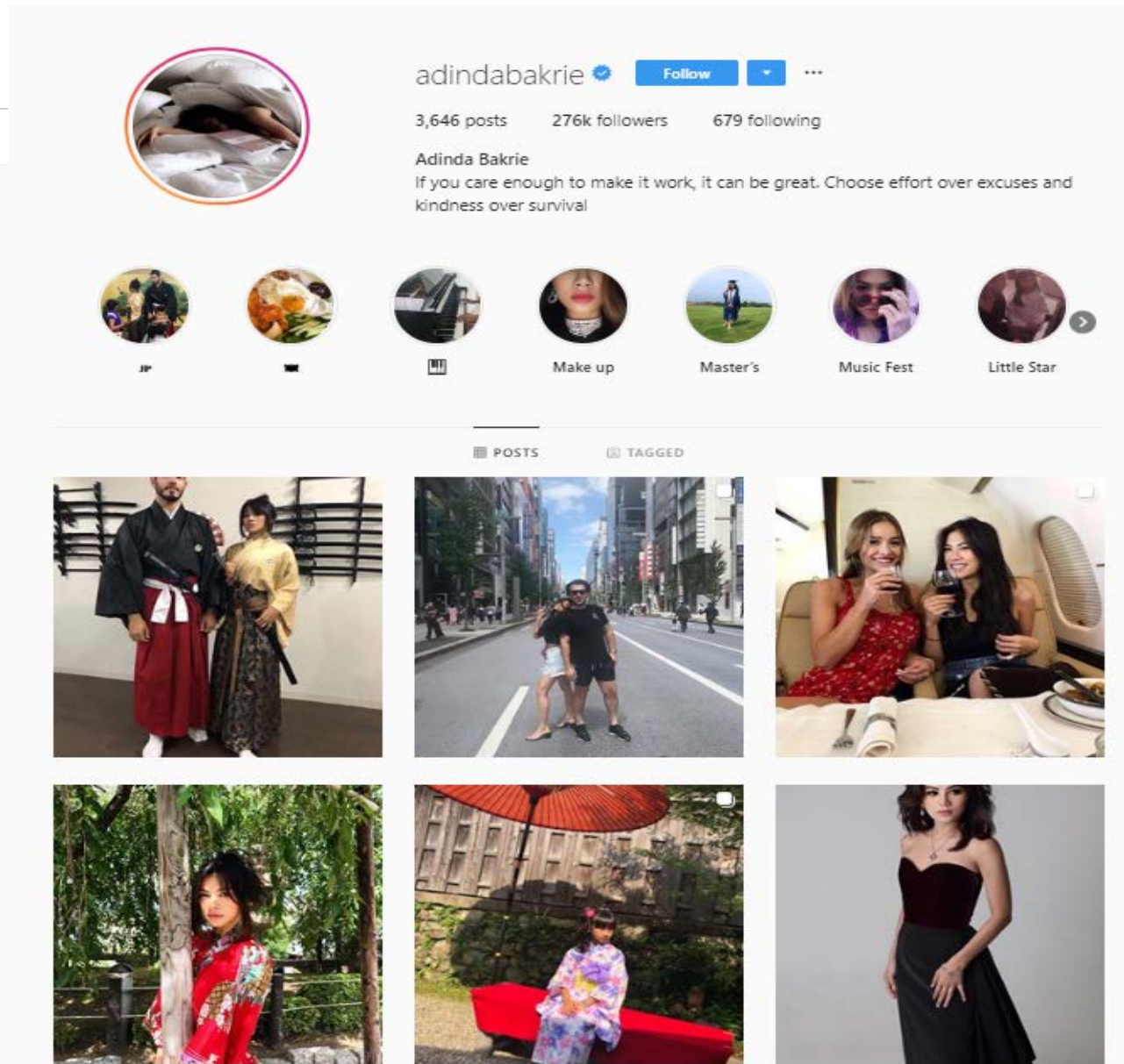
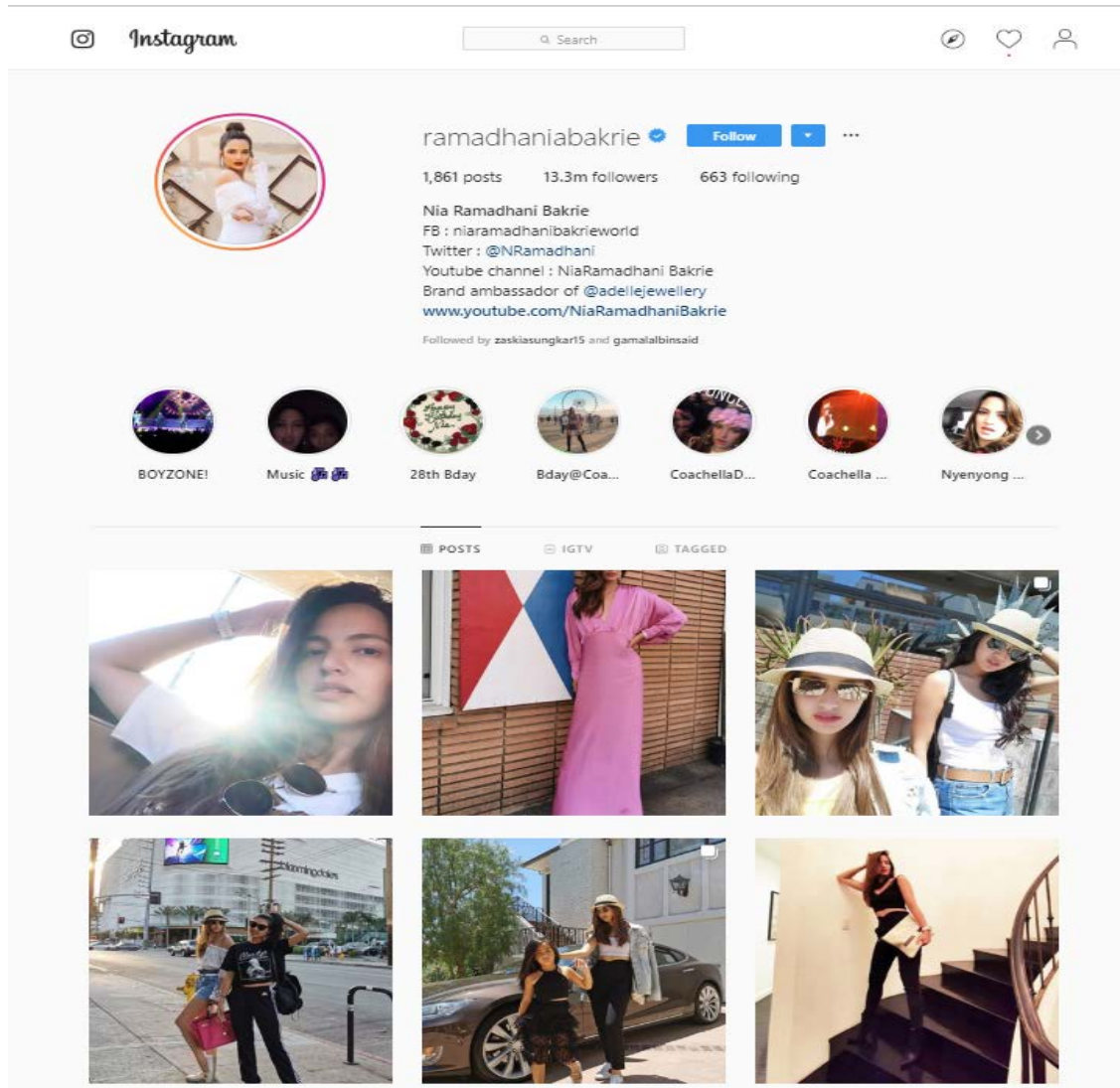
Thousands driver Gojek held rallies in PT Gojek Indonesia, Jakarta, Oct. 3, 2016. TEMPO/M Iqbal Ichsan

Youth unemployment in Indonesia is relatively high despite (Idle youth: 21%)



This dataset includes both real and imputed data from 1991-2018, as well as projections from 2019-20. Estimates may differ from official national sources.
Source: International Labour Organization, ILO modelled estimates (ilo.org/wesodata)

The new normal: (accessible) inequality





Responses, reactions, manifestations

Coping with heightened labour market risks

Skilling and Creating jobs

- “Revitalisasi SMK”, “Kartu Pra-Kerja”, “Tax Deduction for Employers”
- Target: 10 million jobs in 5 years
- 2 million new jobs annually

Education qualification	Number of graduates per annum
Vocational HS (2017/2018)	1,300, 251
Higher education (2016/2017)	1,046,141
Others: with SHS or lower	?

Data from: <http://kopertis3.or.id/v5/wp-content/uploads/Buku-Statistik-Pendidikan-Tinggi-2017.pdf>; <http://datapokok.ditpsmk.net/>

Bappenas 'Pede' Target 10 Juta Lapangan Kerja Jokowi Tercapai

CNN Indonesia | Kamis, 08/11/2018 19:57 WIB

Bagikan: [f](#) [t](#)



Presiden Joko Widodo bertemu generasi milenial BUMN dan pendiri start-up binaan Telkom belum lama ini. (CNN Indonesia/Christie Stefanie)

Home > Ekonomi > Manufaktur

Pemerintah Segera Realisasikan Super Deductible Tax untuk Vokasi & Riset

Pemerintah segera merealisasikan skema pemberian insentif fiskal berupa keringanan pajak untuk industri yang berinvestasi untuk kegiatan vokasi serta kegiatan penelitian dan pengembangan (R&D).



Fachrul Masyur - Bisnis.com
20 Februari 2019 | 23:00 WIB



Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati, dan Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto. - KEMENPERIN

Merdeka > Peristiwa

Implementasi Kartu Pra Kerja Berupa Pelatihan dan Sertifikasi

Senin, 5 Agustus 2019 14:53

Reporter: Anwar Khumaini



Implementasi Kartu Pra Kerja Berupa Pelatihan dan Sertifikasi. ©2019 Merdeka.com

Merdeka.com • Menteri Ketenagakerjaan, M. Hanif Dhakiri, menjelaskan, program Kartu Pra Kerja akan diimplementasikan dalam bentuk pelatihan dan sertifikasi. Saat ini pemerintah masih terus mematangkan program tersebut. Ditargetkan, Kartu Pra Kerja dapat berjalan pada tahun 2020.

HOME > NASIONAL > KESRA

Pemegang Kartu Pra Kerja Cuma Dapat Gaji 3 Bulan dari Pemerintah

Reporter: Ahmad Faiz Ibnu Sani

Editor: Juli Hantoro

Sabtu, 20 Juli 2019 09:33 WIB

0 KOMENTAR



Galon Presiden inkumben nomor urut 01, Joko Widodo atau Jokowi menunjukkan kartu Pra Kerja saat berpidato dalam kampanye terbuka di Lhokseumawe, Aceh, Selasa, 28 Maret 2019. Kampanye ini dihadiri ribuan pendukung, parpol pengusung, dan para ulama. - ANTARA/Rahmad

Kampanye Terbuka Sandiaga Dikemas dengan Kewirausahaan

ARTIKEL 24 MARET 2019 17:42 WIB
Rajin Bekerja Dengan Hati, Nanti Maju



Prabowo-Sandi akan menciptakan lapangan kerja untuk Indonesia asli dan muslim.

Polling CNBC Indonesia

Inflasi Ramadan 2019 'Landai', Daya Beli Lesu?

MARKET - Hidayat Setiaji, CNBC Indonesia | 05 June 2019 14:59

JELANG DEBAT CAPRES

Lunglai Ritel Lemah Tak Berdaya di Era Jokowi

Dinda Audriene, CNN Indonesia | Jumat, 15/02/2019 11:19 WIB

President Jokowi Encourages Growth of Young Entrepreneurs

Oleh: Office of Assistant to Deputy Cabinet Secretary for State Documents & Translation ; Diposkan pada: 5 Apr 2018 ; 2716 Views Kategori: News



President Jokowi receives Central and Regional Executives of Indonesian Young Entrepreneurs Association (HIPI) at Merdeka Palace, Jakarta, Thursday (5/4). (Photo: BPMI)

Indonesia still needs many entrepreneurs to develop national economy, according to President Joko "Jokowi" Widodo.

Therefore, the Government continues to encourage entrepreneurs, especially young entrepreneurs, to grow and develop, the President added.

"The number of our entrepreneurs should increase every year. Percentage of entrepreneurs in almost all developed countries is above 14 percent, while our country's is still at 3.01 percent," said President Jokowi after receiving the Central and Regional Executives of the Indonesian Young Entrepreneurs Association (HIPI) at Merdeka Palace, Jakarta, Thursday (5/4).

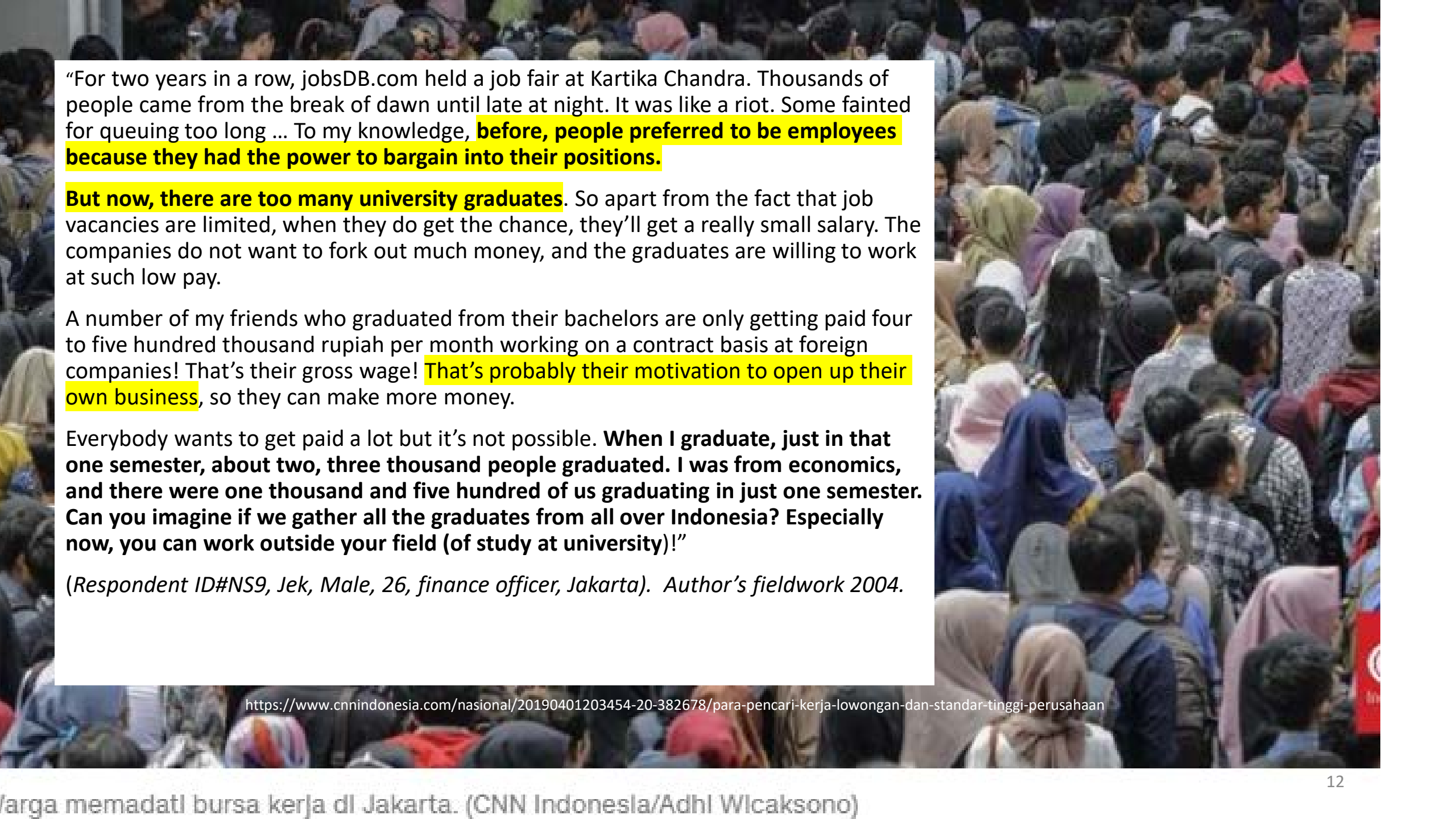
NASIONAL / MAKROEKONOMI

Penjualan eceran masih lesu karena daya beli masyarakat belum pulih

Selasa, 06 November 2018 / 22:38 WIB



Entrepreneurship
OR
creating jobs
when there are...
none?



“For two years in a row, jobsDB.com held a job fair at Kartika Chandra. Thousands of people came from the break of dawn until late at night. It was like a riot. Some fainted for queuing too long ... To my knowledge, **before, people preferred to be employees because they had the power to bargain into their positions.**

But now, there are too many university graduates. So apart from the fact that job vacancies are limited, when they do get the chance, they’ll get a really small salary. The companies do not want to fork out much money, and the graduates are willing to work at such low pay.

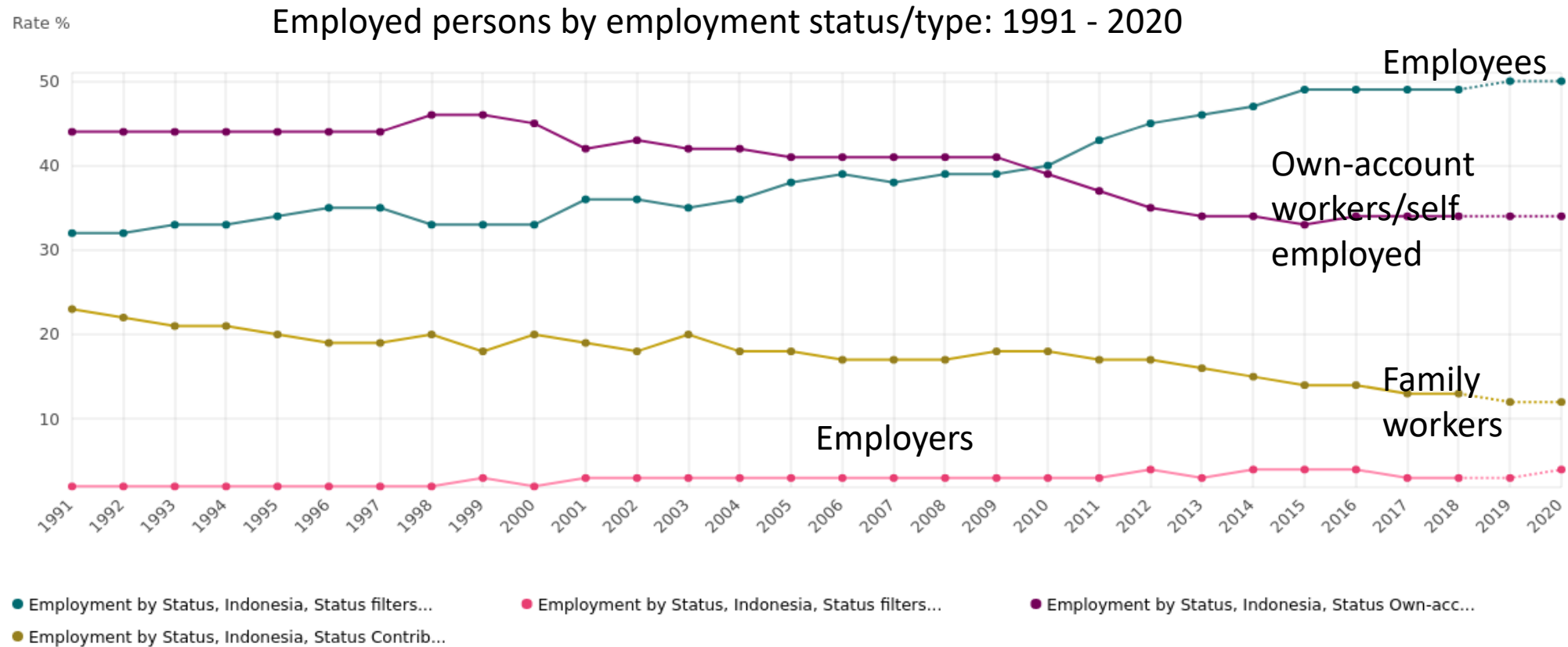
A number of my friends who graduated from their bachelors are only getting paid four to five hundred thousand rupiah per month working on a contract basis at foreign companies! That’s their gross wage! **That’s probably their motivation to open up their own business,** so they can make more money.

Everybody wants to get paid a lot but it’s not possible. **When I graduate, just in that one semester, about two, three thousand people graduated. I was from economics, and there were one thousand and five hundred of us graduating in just one semester. Can you imagine if we gather all the graduates from all over Indonesia? Especially now, you can work outside your field (of study at university)!”**

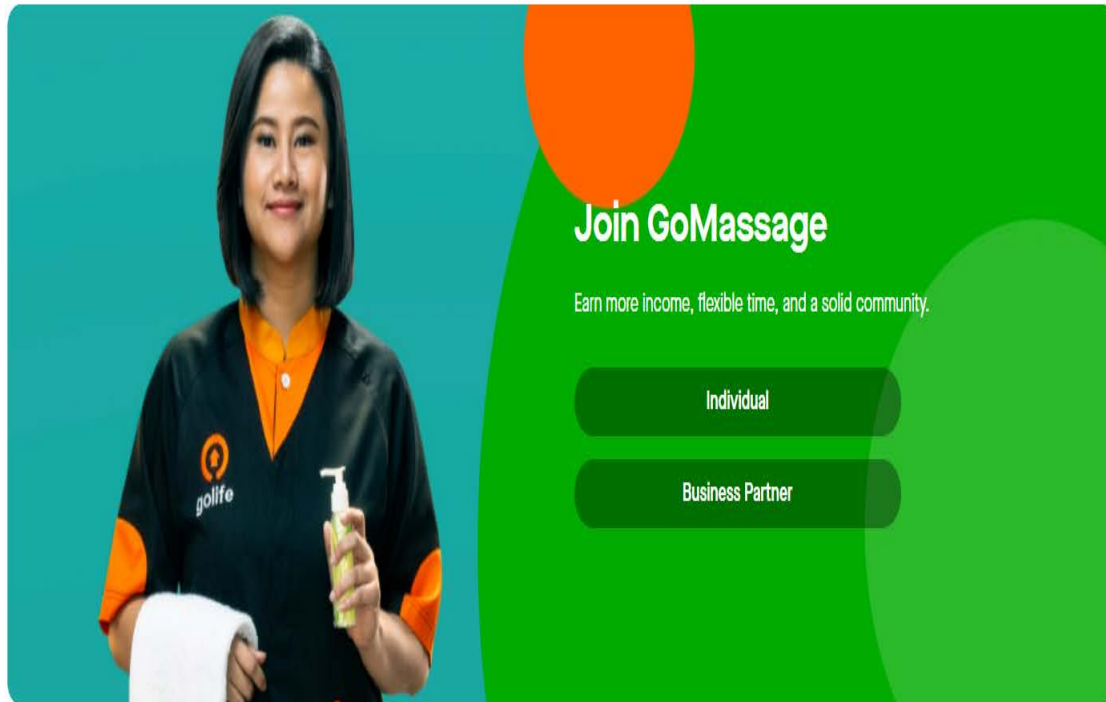
(Respondent ID#NS9, Jek, Male, 26, finance officer, Jakarta). Author’s fieldwork 2004.

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190401203454-20-382678/para-pencari-kerja-lowongan-dan-standar-tinggi-perusahaan>

Repackaging entrepreneurship a.k.a self-employment: Most workers had been self-employed!

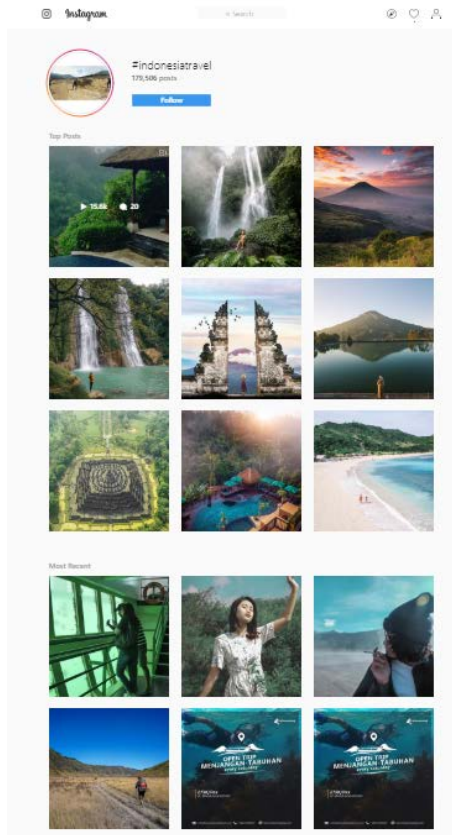


Entrepreneurialism (Harvey, 1989), risk society (Beck, 1992) and “The economy of smiles” (Gerrard, 2019)



<https://www.gojek.com/gomassage/>

How many stars do you have – as a seller/service provider, and as a customer?



Marketing “flexible work” to millennials in the increasing absence of job security

Senin, 29 Jul 2019 16:08 WIB

Korban Pinjol Ngadu ke LBH, Utang Rp 5 Juta Bengkak Jadi Rp 75 Juta

Bayu Ardi Isnanto - detikFinance



Foto: istimewa

Solo - Korban pinjaman online (pinjol) ilegal di Solo bertambah. Selain korban yang viral karena hoaks rela 'digilir' untuk bayar utang, Y1 (51), kini total ada 14 korban yang melapor ke Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Solo Raya.



PINJOL MEMBAWA SENGSARA

Kecuali Paham Manfaat, Biaya dan Risikonya

FINTECH LENDING ILEGAL	FINTECH LENDING LEGAL
Tidak memiliki izin resmi	Terdaftar dan diawasi OJK
Tidak ada identitas pengurus dan alamat kantor yang jelas	Identitas pengurus dan alamat kantor jelas
Pemberian pinjaman sangat mudah	Pemberian pinjaman diseleksi ketat
Informasi bunga/biaya pinjaman dan denda tidak jelas	Informasi biaya pinjaman dan denda transparan
Bunga/biaya pinjaman tidak terbatas	Total biaya pinjaman 0,05% s.d. 0,8% per hari
Total pengembalian (termasuk denda) tidak terbatas	Maksimum pengembalian (termasuk denda) 100% dari pinjaman pokok
Penagihan tidak ada batas waktu	Penagihan maksimum 90 hari
Akses ke seluruh data yang ada di ponsel	Akses hanya camera, microphone, dan location
Ancaman teror kekerasan, penghinaan, pencemaran nama baik, menyebarkan foto/video pribadi	Risiko peminjam yang tidak melunasi setelah batas waktu 90 hari akan masuk ke daftar hitam (blacklist) Pusdafil
Tidak ada layanan pengaduan	Memiliki layanan pengaduan konsumen

*Pinjol = Pinjaman Online

Daftar Fintech Lending Legal dapat dilihat di www.ojk.go.id atau hubungi **KONTAK OJK 157**

www.ojk.go.id @ojkindonesia @ojkindonesia official.ojk Jasa Keuangan Kontak OJK 157

Smoothing consumption in lights of income fluctuations
→ PINJOL: Pinjaman Online

Hijrah economy: The shift!

“Sinopsis

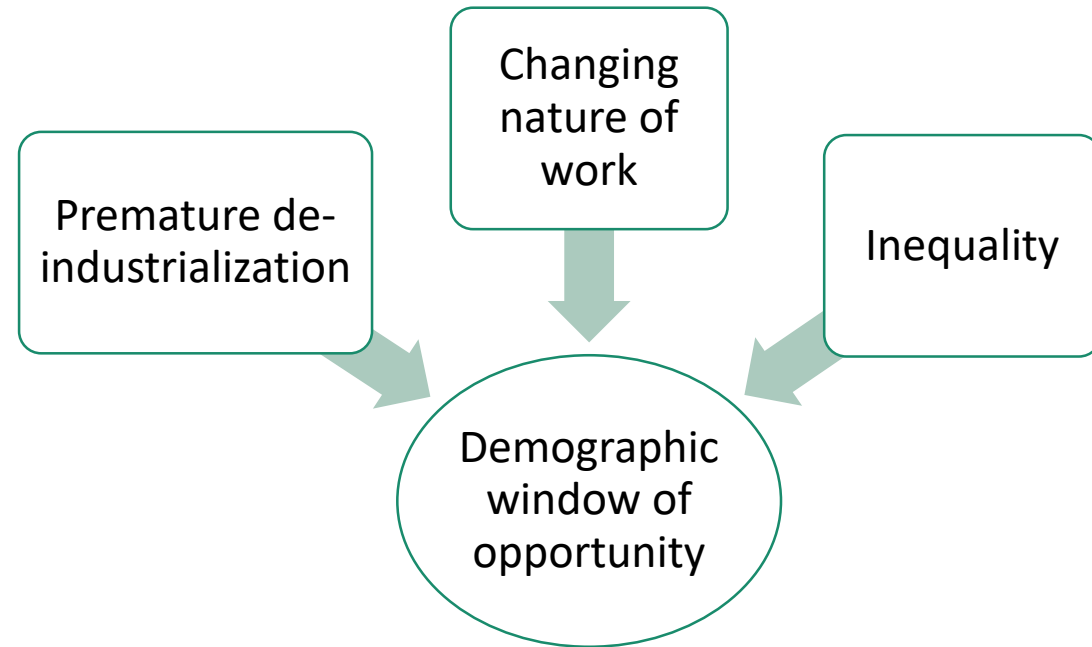
“Tak ada manusia yang mau hidup miskin. Semua pasti ingin hidup dalam kecukupan rezeki. Namun, nyatanya lebih banyak orang hidup dalam kemiskinan di dunia dibanding yang hidup berkecukupan rezeki. Bahkan tak sedikit yang berada dalam kemiskinan ekstrem, yaitu sulit untuk bisa makan sehari-hari.

Lalu, apa yang menyebabkan kesempitan rezeki seperti itu? Dan apa saja kiat untuk keluar bahkan sama sekali terhindar dari musibah sempit rezeki tersebut?

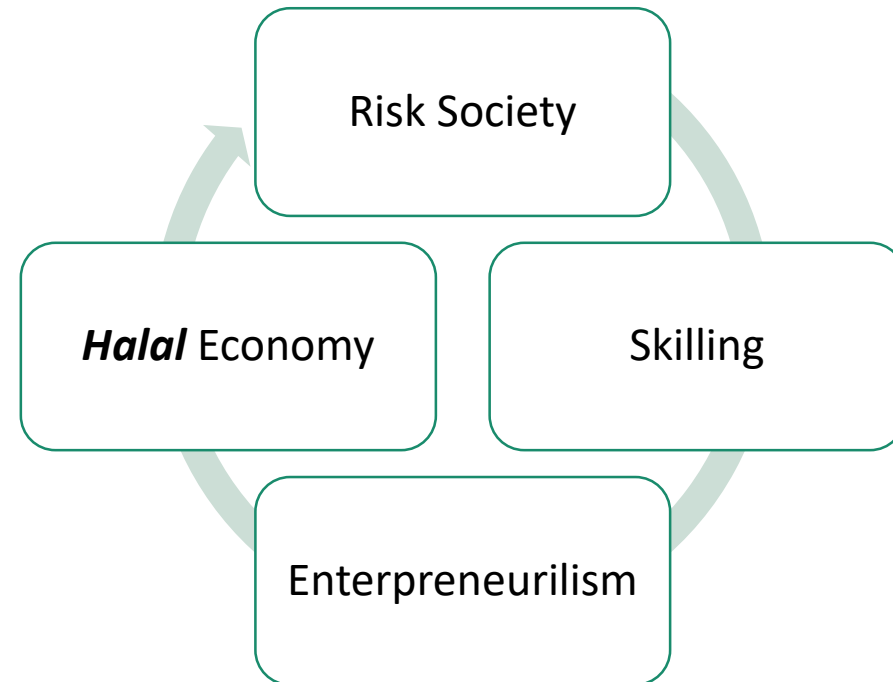
Melalui buku ini, Mustafa Abdullah al-Syeikh membedah sebab-sebab datangnya kesempitan rezeki yang melahirkan kemiskinan itu, dan juga cara-cara atau kiat-kiat agar kita terhindar dari kondisi buruk tersebut. Bahkan, kiat-kiat untuk menjemput rezeki dari Allah Ta'ala.”



Macro-level population and labour
market trends



Response and reactions



Indonesian Millennials
caught in the midst of
culture of corruption?

A rather optimistic
outlook for the
generation?



Generational experience distinct to previous generation



Increase in overall level of educational attainment → increased prospect of more critical and egalitarian outlook



Post-reformasi: Signs of illiberal/conservative turn (but not only in Indonesia – globalization/capitalism and its discontents?). Globalization and revolution in ICT opened up a plethora of ideas/debates not “highly visible” in my time.



Controversy re staff millennial → check and balances seem to be working (relatively speaking), despite unfortunate setbacks